

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak hal yang dapat mengakibatkan timbulnya suatu penyakit dalam tubuh manusia. Salah satunya adalah pola hidup masyarakat pada era saat ini. Pola hidup yang tidak sehat menjadi kebiasaan masyarakat di desa maupun di kota. Tanpa mereka sadari, pola hidup yang tidak sehat dapat memicu timbulnya berbagai penyakit. Salah satunya adalah penyakit Asam urat.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2017) prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi *gout arthritis* di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat yaitu Laki-laki 6,1% dan Perempuan 8,5%. Prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (18,9%). Angka ini menunjukkan tingginya penderita Asam Urat di Indonesia sehingga diperlukan metode penanganan untuk menurunkan kadar Asam urat pada penderita.

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan nyeri di persendian. Nilai normal kadar Asam urat pada perempuan yaitu 2,4 – 6,0 mg/dl dan pada laki-laki yaitu 3,5 – 7,2 mg/dl (Sudarsono & Dhanti, 2019). Kelebihan asam urat dalam darah dapat mengganggu kesehatan. Selain dapat mengganggu aktivitas sehari - hari pada persendian terutama pergelangan kaki, pinggang, atau lutut yang terasa seperti ditusuk jarum. Apabila persendian digerakan akan terjadi gesekan kristal - kristal asam urat yang mengendap di pembuluh darah kapiler akibatnya menimbulkan rasa nyeri. Penumpukan kristal asam urat yang kronis pada persendian menyebabkan cairan getah bening yang berfungsi sebagai pelincir tidak berfungsi (Pratiwi et al., 2023).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kadar Asam Urat menjadi tinggi salah satunya adalah adanya perilaku hidup tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin tinggi, mengkonsumsi alkohol, obesitas, kurang istirahat serta beraktifitas yang terlalu berat (Yenrina et al., 2015)

Untuk mengurangi kadar asam urat tersebut perlu dilakukan terapi pengobatan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis Terapi Farmakologi (medis) adalah pemberian obat

kelompok allopurinol dan obat anti inflamasi nonsteroid, tetapi salah satu efek yang serius dari obat inflamasi adalah perdarahan saluran cerna. Sedangkan dalam keperawatan terapi non farmakologi disebut keperawatan komplementer (Noviyanti, 2015)

Terapi komplementer merupakan terapi alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal. Salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat Indonesia adalah Daun salam (*Syzygium Polyanthum Wight*). Daun salam memiliki manfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (analgesik). Kandungan sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Dalimartha & Dalimartha, 2015). Daun salam mengandung antioksidan yang dapat membantu mengurangi peradangan dan nyeri pada sendi yang disebabkan oleh asam urat. Selain itu, sifat diuretik dari daun salam membantu meningkatkan produksi urine, yang memudahkan pengeluaran asam urat dari tubuh. Menurut studi yang diterbitkan BANRJournal, dua senyawa pada daun salam yaitu *flavonoid* dan *tanin* juga dapat mengurangi pembentukan kadar asam urat dengan mengikat *enzim xantin oksidase*.

Sebagian masyarakat belum menyadari manfaat dari rebusan daun salam dan masih jarang yang menggunakan sehingga pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat belum

diketahui dengan jelas. Selama ini obat-obatan kimia yang tersedia hanya untuk mengendalikan agar kadar asam urat tidak semakin meningkat dan juga meredakan rasa nyeri yang umumnya menyerang sendi jari kaki, jari tangan, dengkul, tumit, pergelangan tangan serta siku tetapi belum ada obat yang dapat menyembuhkan asam urat. Obat-obatan kimia yang dikonsumsi secara terus menerus mempunyai efek samping tersendiri yang dapat mengakibatkan kerusakan pada beberapa anggota tubuh. Karena itu peneliti menawarkan pengobatan herbal yang dapat menjadi pengganti obat-obatan farmakologis untuk mengendalikan peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pemberian rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum Wight*) terhadap penurunan kadar asam urat.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Cumayunaro (2017) tentang “Rebusan daun salam untuk penurunan kadar asam urat dan intensitas nyeri Arthritis Gout” menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan arthritis gout.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlinda & Putri (2019) tentang “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien *Arthritis Gout*” menunjukkan bahwa ada penurunan kadar asam urat antara sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam pada penderita *Athrititis Gout*. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuranti et al., (2020) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Salam pada pasien dengan Asam Urat” menunjukkan bahwa pengetahuan peserta rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 63,4% kurang pengetahuan tentang asam urat dan setelah dilakukan penyuluhan 45 menit terhadap 41 peserta didapatkan hasil *post test* 80,5% yang artinya terdapat peningkatan sebelum dan sesudah sebesar 17,1%.

Penelitian ini telah dilakukan uji coba terhadap hewan salah satunya yaitu Hewan jenis Mencit. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Meiriza & Paramitha (2015) tentang “Efektivitas rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah mencit putih jantan” menunjukkan bahwa Pemberian rebusan daun salam dengan dosis 50% (sebanyak 3,9 g daun salam) menurunkan kadar asam urat darah sebanyak 12,79% pada mencit putih jantan, sedangkan pemberian rebusan daun salam dengan dosis 100% (sebanyak 7,8 g daun salam) menurunkan kadar asam urat darah sebanyak 16,10% pada mencit putih jantan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala et al., (2019) tentang “Kombinasi rebusan daun salam dan kemangi dalam menurunkan kadar asam urat *Mus musculus*” menunjukkan bahwa bahwa air kombinasi rebusan daun salam dan daun kemangi terbukti dapat mengakibatkan penurunan kadar asam urat dalam darah mencit sekitar 0,5 – 1,0 mg/dl.

Aktivitas tersebut efektif pada kedua dosis yaitu 0,5 gelas dan 1,5 gelas.

Di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, dari 24 kabupaten/Kota prevalensi penyakit Asam Urat yaitu 6,39% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari kunjungan pasien Prolanis di Puskesmas Bajeng, jumlah penderita Asam Urat adalah sebanyak 50 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan, 10 dari 50 orang penderita Asam urat yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Bajeng mengatakan bahwa belum ada yang mengetahui manfaat dari daun salam untuk menurunkan kadar asam urat serta tindakan yang biasa dilakukan ketika muncul gejala Asam Urat yaitu dengan meminum obat allopurinol yang diperoleh setelah memeriksakan diri di Puskesmas Bajeng.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian air Rebusan Daun Salam terhadap penurunan kadar Asam Urat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap

penurunan kadar asam urat

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perubahan kadar asam urat darah pada penderita asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam
- b. Menganalisis perubahan kadar asam urat darah pada penderita asam urat setelah diberikan air rebusan daun salam
- c. Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan terutama tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat
- b. Bagi institusi pendidikan dalam pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dapat digunakan sebagai upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dalam pengembangan ilmu dan Skill yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luar serta mengurangi angka penderita Asama Urat

2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan menerapkan pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar

asam urat

- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang kandungan-kandungan yang terdapat di dalam Daun salam yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan.